

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Hasbullah (2006 : 28) menyatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik”. Dijelaskan bahwa “lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya” (Dalyono, 2007 : 72). Syah (2004 : 142) menyimpulkan “lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “lingkungan sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya” sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Dalyono (2007 : 72).

Beberapa indikator yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar : gedung sekolah dan ruang kelas yang rapi serta bersih; ruang perpustakaan dan fasilitas kelas yang teratur dan lengkap; fasilitas laboratorium dan buku-buku pelajaran yang lengkap; serta media/alat bantu belajar yang kompeten. Lingkungan yang ada saat ini juga perlu dikembangkan dengan baik, oleh karena itu, keaktifan siswa dan sikap peduli lingkungan di perlukan untuk mewujudkan lingkungan yang indah dan tentunya berguna bagi semua warga sekolah.

B. Pengertian Kebiasaan Belajar

Djaali (2009 : 54) mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Slameto (2013 : 2) mengartikan bahwa “kebiasaan belajar yaitu belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Syah (2004 : 149) menjelaskan bahwa “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada

akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis” sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2009 : 54).

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Berikut adalah indikator kebiasaan belajar yang dapat menunjang prestasi belajar : melakukan studi secara teratur dan mempersiapkan semua keperluan studi setiap hari; senantiasa hadir dikelas; serta terbiasa belajar sampai paham betul dan terbiasa mengunjungi perpustakaan

C. Pengertian Motivasi Belajar

Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Pasalnya banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak diperankan dengan baik. Padahal setiap manusia pada dasarnya melakukan sesuatu dikarenakan adanya dorongan oleh motivasi tertentu.

Uno (2008 : 23) menyebutkan bahwa “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Raymond dan Judith (2004 : 41) menyebutkan bahwa “motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, orang tua, dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak”. Dijelaskan bahwa “motivasi

belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu” (Nashar, 2004 : 11).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa “motivasi belajar adalah suatu hal yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran” sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nashar (2004 : 11). Berikut ini beberapa indikator-indikator motivasi belajar, antara lain : ketekunan dalam menghadapi tugas dan ulet dalam menghadapi kesulitan; keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan lebih senang bekerja mandiri; berpartisipasi sebaik mungkin dalam pembelajaran dan dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Pengertian Prestasi Belajar

Purwodarminto (2008 : 70) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru”. Dijelaskan pula bahwa “prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga di perlukan informasi-informasi yang mendukung di sertai dengan data yang objektif dan memadai” (Rusyan, 2009 : 21).

Syah (2004 : 151) mengungkapkan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah pelajaran”. Dari

pernyataan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru” sesuai dengan yang dinyatakan oleh Purwodarminto (2008 : 70). Dalam proses pembelajaran di kelas, prestasi belajar juga memiliki indikator-indikator tertentu. Indikator prestasi belajar dapat dijadikan alat dan bahan guru dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses siswa. Beberapa indikator prestasi belajar diantaranya sebagai berikut : kualitas dan kuantitas prestasi siswa; keandalan dan kehadiran; serta kemampuan kerja sama.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan variabel Lingkungan Sekolah, Kebiasaan Belajar Siswa, dan Motivasi Siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Roida Eva Flora Siagian Jurnal Formatif Vol. 2 No.2 Tahun 2009 ISSN: 2088-351X Universitas Indraprasta PGRI	Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah dilakukan rangkaian penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat siswa dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. 2. Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 12,05% terhadap minat belajar. Secara tidak langsung minat belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika. 3. Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 20,33% terhadap kebiasaan belajar. Ini membuktikan secara tidak langsung prestasi belajar mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

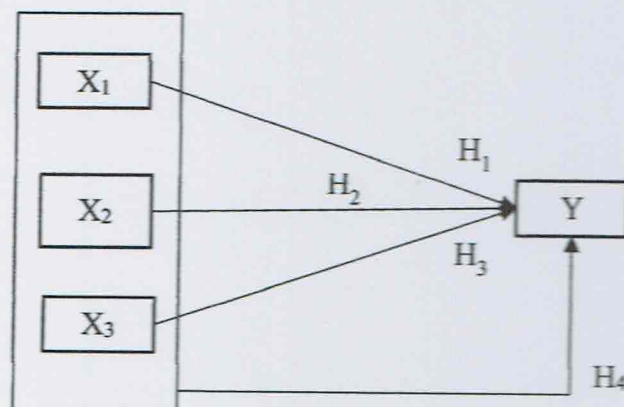
NO.	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
2.	<p>Ghullam Hamdu & Lisa Agustina</p> <p>Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011 ISSN 1412-565X</p> <p>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya</p>	<p>Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Tarumanagara tergolong baik. 2. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA dari siswa. 3. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi untuk belajar. 4. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. 5. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).
3.	<p>Prastiwi Yuliani & Suchatiningsih D.W.P.</p> <p>Jurnal Analisis Edukasi Ekonomi Vol.3 No.1 (2014) ISSN 2252-6544</p> <p>Universitas Negeri Semarang</p>	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di MA Al-Asror berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. 2. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sebesar 32% dan signifikan karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. 3. Dengan demikian berarti bahwa apabila pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MA Al-Asror tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswanya juga akan tinggi, dan sebaliknya.
4.	<p>Siwi Puji Astuti</p> <p>Jurnal Formatif Vol.5 No.1 (2015) ISSN 2088-351X</p> <p>Universitas Indraprasta PGRI</p>	<p>Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,874 dengan kontribusi sebesar 76,4% terhadap prestasi belajar fisika. 2. Terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. 3. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
5.	Maria Cleopatra Jurnal Formatif Vol.5 No.2 (2015) ISSN 2088-351X Universitas Indraprasta PGRI	Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup siswa memang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika secara signifikan, tetapi sumbangannya jauh lebih kecil dibandingkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. 2. Motivasi belajar berpengaruh secara sangat signifikan, dan mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karenanya tingkat motivasi belajar ini perlu di pertahankan. 3. Selanjutnya variabel gaya hidup dan variabel motivasi belajar secara bersama-sama juga berpengaruh secara signigfikan terhadap prestasi belajar matematika. Disarankan adanya sosialisasi pola gaya hidup siswa yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika.

Sumber : Berbagai Jurnal dan Skripsi Penelitian

F. Kerangka Penelitian

Adapun dalam kerangka penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Hubungan keempat variabel dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian ganda dengan tiga variabel independen berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

X₁ = Lingkungan Sekolah

X₃ = Motivasi Siswa

X₂ = Kebiasaan Belajar Siswa

Y = Prestasi Belajar Siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1 : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Hipotesis 2 : Kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Hipotesis 3 : Motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Hipotesis 4 : Lingkungan sekolah, kebiasaan belajar siswa, dan motivasi siswa secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Kota Bogor.